



Yogya Miliki Perpustakaan Alternatif di Wilayah Selatan

Pevita Buka 20 Jam dan Tawarkan Internet Gratis



Pemerintah Kota Yogyakarta secara resmi meluncurkan perpustakaan baru yang berada di sisi selatan Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Mayjend Sutopo, yang diberi nama Perpustakaan Alternatif Kota Yogyakarta atau Pevita, Jumat (15/11).

PEVITA siap melayani pemustaka selama 20 jam, yakni dari pukul 07.30 hingga 03.30 selama 7 hari. "Ini salah satu upaya kami untuk mewujudkan perpustakaan yang bisa beroperasi selama 24 jam. Sebelum ada kebijakan buka hingga malam, kami sudah melakukan survei kepada pemustaka bila diperpanjang apakah setuju dan mereka menjawab setuju," beber Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko

dalam Jumpa Pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Rabu (14/11).

● ke halaman 19

JELASKAN PEVITA- Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko dan Kepala Seksi Pelestarian Koleksi Pustaka dan Naskah Kuno, Ismawati Retno saat memberikan keterangan pers mengenai Pevita, Selasa (14/11).

Pevita Buka
 ● Sambungan Hal 13

Keberadaan Pevita tersebut, lanjutnya, juga untuk menunjang Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan. Ia menyebut Kota Yogyakarta menjadi kota tujuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya dari jenjang SMP hingga perguruan tinggi.

"Makanya kami yang ada di domain pendidikan harus bisa mendukung itu. Kami melaksanakannya dengan layanan literasi menjangkau pelosok, baik perpustakaan yang menetap dan mobil. Perpustakaan Suroto beroperasi hingga pukul 24.00 sementara Pevita buka hingga 03.30," ujarnya.

Selain itu, Wahyu menyebutkan perpustakaan di Suroto yang sudah ada sejak 2009 dinilai lebih ke sisi utara ketimbang wilayah Kota Yogya yang menjorok ke selatan. Ditinjau dari jumlah kunjungan pustakawan ke Perpustakaan Suroto, Wahyu menyebut per harinya ada 1.700 orang yang mengakses fasilitas di perpustakaan yang memiliki luas 1.200 m² tersebut.

"Untuk ukuran perpustakaan. Ini tinggi. Di luar kota memang banyak perpustakaan besar dan bagus tapi mereka belum berani memberikan pelayanan yang di luar jam kerja," ujarnya.

Terkait fasilitas yang ada di Pevita, ia mengungkapkan sama dengan Perpustakaan Suroto. Pemustaka memungkinkan memberikan rekomendasi untuk pengadaan buku yang harus ada.

"Sehingga penyelenggaraan buku dari kami bisa sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kami ada pengadaan buku bulanan, jadi bukan yang sifatnya pengadaan tahunan," bebernya.

Kafetaria

Dalam pengembangannya, Wahyu mengungkapkan bahwa akan ada fasilitas penunjang lain berupa kafetaria. Ia menegaskan, pemustaka tidak dilarang untuk makan dan minum sembari mengakses koleksi buku yang ada di sana.

Hal tersebut dikarenakan ada anggaran pemeliharaan buku sehingga ia menilai tidak seharusnya pemustaka dilarang makan dan minum di perpustakaan.

"Bisa dengan membaca buku atau memanfaatkan internet gratis kami yang memiliki kecepatan 5 MB per detik," tandasnya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pelestarian Koleksi Pustaka dan Naskah Kuno, Ismawati Retno menjelaskan bahwa Pevita menyediakan 5.000 eksemplar buku dan 2.000 eksemplar di antaranya merupakan buku baru terbitan 2018.

"Dari sisi konten, ini akan menarik bagi pemustaka, karena koleksi kami tak kalah dengan buku baru yang ada di toko buku," bebernya.

Selanjutnya, mengenai judul buku, Isma menyebutkan ada sekitar 4.000 judul buku dengan jenis yang beragam. Mulai dari genre buku umum, filsafat, sosial, anak, hukum, dan lain-lain.

"Kami juga memiliki layanan khusus yakni ruang anak. Di sana ada berbagai buku yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman," ujarnya. (Tribun Jogja/Kurniatul Hidayah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005